

LABEL KEMASAN GETAS IKAN YANG DIPRODUKSI DI DESA KURAU BARAT, BANGKA TENGAH

PACKAGING LABEL OF GETAS FISH PRODUCED IN WEST KURAU VILLAGE, CENTRAL BANGKA

Martiana^{1*}, Augusta Pratama¹, Liza Febrilia¹, Ardiansyah Kurniawan¹

¹ Jurusan Akuakultur, Universitas Bangka Belitung, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung

email : mtiana03@gmail.com

Abstrak

Getas merupakan salah satu jenis kerupuk di Bangka. Kebiasaan konsumsi protein masyarakatnya berasal dari komoditas laut. Demikian juga produk kerupuk yang berkembang juga berbahan baku hasil laut. Ikan, udang, dan cumi menjadi bahan populer untuk pembuatan kerupuk di Pulau Bangka. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kemasan dan label pada produk Getas dari merk dagang yang berkembang di Kurau Barat. Metode penelitian menggunakan teknik sampling yang digunakan dalam menentukan responden adalah *Judgement sampling (non-probability sampling)* atau pengambilan sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan disengaja. Label kemasan produk merk Afifah, Mekar, Gurih dd, Cie-cie, Bara-bara, Bahek ewaki, Anugerah kite, Amanah, Omega, dan Gemilang dari Kurau Barat telah memenuhi syarat dasar label produk pangan dan beberapa label telah ditambahkan kode batang dan kode QR untuk meningkatkan kemampuan telusur produk.

Kata kunci: Getas, Komoditas Laut, Pulau Bangka, Merk Dagang

Abstract

Getas is a type of cracker in Bangka. The people's protein consumption habits come from marine commodities. Likewise, the cracker products that are being developed are also made from marine products. Fish, shrimp and squid are popular ingredients for making crackers on Bangka Island. The aim of this research is to describe the packaging and labels on brittle products from trademarks developing in West Kurau. The research method using the sampling technique used in determining respondents is judgment sampling (non-probability sampling) or sampling chosen based on deliberate considerations. Product packaging labels for the brands Afifah, Mekar, Gurih dd, Cie-cie, Bara-bara, Bahek ewaki, Anugerah kite, Amanah, Omega, and Gemilang from West Kurau have met the basic requirements for food product labels and some labels have been added with barcodes and codes. QR to improve product traceability.

Keywords: Getas, Marine Commodities, Bangka Island, Trademarks

PENDAHULUAN

Kerupuk telah menjadi makanan kesukaan sebagian besar masyarakat Indonesia. Selain citarasa, kerupuk bisa menjadi lauk yang murah. Beberapa kelompok masyarakat merasa ada yang kurang saat makan tidak didampingi keberadaan kerupuk. Secara alami kerupuk berkembang di masyarakat dengan kearifan-lokalnya. Palembang dan Banjarmasin memiliki kerupuk ikan sungai, Mojokerto dengan kerupuk kulit sapi atau rambak, Kediri dengan kerupuk pasir, Madiun memiliki kerupuk puli atau beras, dan Sidoarjo dikenal dengan kerupuk udangnya.

Namun saat ini, kerupuk telah berkembang menjadi makanan ringan atau camilan baik bagi

masyarakat lokal maupun wisatawan. Bermunculan produk kerupuk yang menonjolkan keunikan wilayahnya. Malang sebagai salah satu tujuan wisata memunculkan kerupuk bakso. Di Rokan Hilir muncul kerupuk kepiting, dan di Padang berkembang kerupuk ramuak. Surabaya punya kerupuk Terung dan Teripang yang menjadi oleh-oleh khas bagi wisatawan yang berkunjung.

Produksi kerupuk yang berkembang di masyarakat bergeser menjadi industri. Permintaan pasar yang tinggi menarik minat investor untuk memproduksi kerupuk secara masal. Meski demikian, produk kerupuk dari

UMKM masih memiliki peran penting memberikan warna kerupuk di Indonesia.

Produk kerupuk umumnya memiliki warna sesuai dengan potensi yang dimiliki wilayahnya. Demikian juga dengan Pulau Bangka yang berada dalam gugusan Kepulauan Bangka Belitung. Bangka, sebagaimana dengan pulau-pulau kecil lainnya di Indonesia, memiliki potensi perikanan laut yang besar. Kebiasaan konsumsi protein masyarakatnya berasal dari komoditas laut. Demikian juga produk kerupuk yang berkembang juga berbahan baku hasil laut (Pratama *et al.*, 2023a). Ikan, udang, dan cumi menjadi bahan populer untuk pembuatan kerupuk di Pulau Bangka (Pratama *et al.*, 2023b).

Getas merupakan salah satu jenis kerupuk di Bangka. Febriani dan Saleha (2021) menuturkan bahwa Getas menjadi camilan untuk menjamu tamu bagi masyarakat Bangka. Basarah *et al.* (2022) menyebutkan Getas menjadi salah satu produk kerupuk berbahan ikan di Bangka selain Kericu dan Amplang atau Ampiang. Getas dibuat dengan bahan baku utamanya berupa ikan, sagu, garam dan beberapa bumbu lainnya (Mahendra *et al.*, 2022).



Gambar 1. Deretan toko produk perikanan di Kurau Barat, Bangka Tengah

Berkembangnya Pulau Bangka menjadi destinasi wisata serta permintaan masyarakat lokal yang tinggi, muncul sentra penjualan produk perikanan khas Bangka. Salah satu sentra tersebut berada di Desa Kurau Barat, Kabupaten Bangka Tengah. Toko-toko produk perikanan yang didominasi oleh kerupuk berjajar sepanjang jalan nasional Pangkalpinang – Koba – Toboali yang membelah desa tersebut. Puluhan toko yang dibangun dan dikelola masyarakat lokal tersebut memunculkan berbagai merk dagang. Masing-

masing merk dagang memiliki label yang diharapkan menarik dan berkesan bagi konsumennya. Pada penelitian ini dilakukan kajian pada label yang digunakan pada kemasan produk Getas dari Kurau Barat. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi landasan perbaikan dan pengembangan produk untuk meningkatkan penjualan dan kesukaan konsumen.

METODE

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan kemasan dan label produk Getas dari berbagai merk dagang yang diproduksi oleh UMKM di Desa Kurau Barat, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah. Terdapat 10 UMKM yang menjadi target kajian dengan merk dagang berbeda, yaitu : Afifah, Mekar, Gurih dd, Cie-cie, Bara- bara, Bahek ewaki, Anugerah kite, Amanah, Omega, dan Gemilang. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan dalam menentukan responden adalah *Judgement sampling (non-probability sampling)* atau pengambilan sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan disengaja (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Getas menjadi produk olahan berbahan ikan yang diproduksi pada setiap UMKM yang menjadi target sampling pada penelitian ini. Getas yang diproduksi mempunyai bentuk umum bulat dan lonjong, namun masing-masing produsen memberikan ciri bentuk dan ukuran yang berbeda-beda. Getas bentuk cenderung bulat hanya ditemui pada produk Afifah, sementara produsen lainnya memilih bentuk cenderung lonjong memanjang (Gambar 2). Ismarini *et al.* (2022) menjelaskan bahwa memang terdapat dua bentuk Getas yaitu bulat dan lonjong. Ukuran Getas juga bermacam-macam. Ada produsen yang memilih ukuran besar, namun juga ada yang menyukai ukuran kecil.

Kemasan Getas yang dipilih semua produsen memiliki kesamaan yaitu menggunakan plastik transparan dengan diberikan tempelan label. Hanya produk Getas Bara-Bara yang memilih pemberian label pada sisi ujung kemasan, sementara produk lainnya menempelkan label pada bagian tengah kemasan. Jasjfi *et al.* (2023) menyampaikan bahwa penggunaan label berupa stiker tempel menjadi pilihan banyak produsen kerupuk karena kemudahan proses penerapannya.



Gambar 2. Tampilan produk dalam kemasan disertai label dari merk dagang Afifah, Mekar, Guruh dd, Cie-cie, Bara- bara, Baheh ewaki, Anugerah kite, Amanah, Omega, dan Gemilang.

Keberadaan label pada kemasan produk Getas ini memenuhi persyaratan label produk. Label yang terbuat dari kertas stiker tidak mudah luntur memenuhi persyaratan pasal 2 PP nomor 69 tahun 1999 tentang label dan iklan pangan. Wijaya dan Rahayu (2014) memaparkan bahwa label yang tidak mudah lepas dan luntur memastikan konsumen dapat membaca dengan jelas informasi terkait produk pangan yang berada dalam kemasan.

Semua label produk telah menunjukkan informasi tentang merk dagang, perijinan produksi, kehalalan, berat produk, komposisi bahan baku, tanggal kadaluarsa, dan nama produsen. Kondisi ini menunjukkan bahwa label kemasan Getas pada UMKM di Kurau Barat telah memenuhi syarat minimal keterangan bahan pangan pada label sebagaimana pasal 3 PP nomor 69 tahun 1999 tentang label dan iklan pangan. Keterangan label kemasan pangan sekurang-kurangnya mencantumkan nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih atau isi bersih, nama dan alamat pihak yang memproduksi atau memasukkan pangan ke dalam wilayah Indonesia, dan tanggal, bulan, dan tahun kedaluarsa.

Semua label produk Getas juga telah mencantumkan label halal untuk menunjukkan bahwa produk diproduksi dengan bahan baku dan proses yang sesuai syariat Islam. Target konsumen produk yang sebagian besar adalah muslim menjadi pertimbangan memperoleh

sertifikasi halal dan mencantumkannya pada label. Menurut Izzuddin (2018), selain menjadi syarat label berdasarkan Pasal 10 PP No 69 tahun 1999, penambahan logo halal sesuai sertifikat yang diperoleh dapat memberikan kepastian produk bagi konsumen muslim. Pemberian logo halal juga dapat mempengaruhi keputusan membeli konsumen.

Beberapa label dengan latar belakang sederhana seperti merk Amanah, Gemilang, Baheh Ewaki, Mekar, Afifah dan Bara-bara tidak mengganggu keterbacaan informasi pada label. Sementara label merk Omega dan Guruh DD memilih latar belakang gambar berwarna yang mengganggu keterbacaan informasi pada label. Hal ini berkenaan dengan pasal 13 PP No 69 tahun 1999 yang berisi larangan menggunakan latar belakang, baik berupa gambar, warna maupun hiasan lainnya, yang dapat mengaburkan tulisan pada bagian utama label. Memang label yang menarik dapat mempengaruhi konsumen (Hastati *et al.*, 2022), namun informasi label yang terganggu pembacaannya dapat memberikan disinformasi bagi konsumen.

Hanya label produk Amanah dan Afifah yang memiliki kode batang. Barcode atau kode batang ini memudahkan transaksi pembayaran dimana pemindaian kode batang merujuk pada harga produk. Keberadaan kode batang pada kedua merk ini dimungkinkan karena keduanya tidak hanya dijual di toko oleh-oleh Kurau Barat,

namun juga didistribusikan ke pasar modern. Tanpa kehadiran kode batang, penilaian transaksi harus dilakukan dengan memasukkan nilai harga jual produk secara manual.

Terdapat kode QR pada label Afifah dan Gurih DD yang diindikasikan mengarahkan pada website produsen. QR Code merupakan bentuk evolusi dari kode batang (Pramihapsari dan Kaldera, 2012). Penambahan kode QR ini memberikan peluang konsumen mempelajari lebih mendalam terkait produk saat informasi pada label kemasan belum memenuhi kebutuhan konsumen. Kode QR memang dapat ditambahkan pada label untuk ketelusuran produk (Putra dan Labasariyani, 2018). Kode QR dapat menjadi langkah awal *traceability* produk pangan halal (Ginantaka dan Zain, 2017).

Dilihat berdasarkan hasil-hasil penelitian diatas, semuanya menunjukkan bahwa desain kemasan suatu produk sangat berperan dalam mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli atau membatalkan pembelian suatu produk tertentu, sehingga memang sudah selayaknya produsen lebih memperhatikan dan kreatif lagi untuk menampilkan desain kemasan yang menarik dan terbaik untuk para konsumennya.

Penjualan adalah pemindahan hak milik atas barang atau pemberian jasa yang dilakukan penjual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati (Rangkuti, 2009). Salah satu cara meningkatkan kuantitas penjualan adalah membalut produk-produknya dengan desain kemasan yang fungsinya bukan sekedar mewadahi dan melindungi produk dari kerusakan - kerusakan, sehingga lebih mudah disimpan, diangkut dan dipasarkan namun juga memberikan banyak kesan yang menarik, nyaman dan prestise bagi pembelinya. Karena dengan desain kemasan yang menarik maka konsumen akan lebih tertarik untuk membeli produk suatu UMKM tertentu sehingga hal tersebut meningkatkan penjualan produk bagi UMKM.

Penjualan produk yang ditawarkan UMKM agar terus meningkat, haruslah memperhatikan beberapa faktor, diantaranya yaitu : (1). UMKM harus mengetahui keinginan dan kebutuhan konsumen agar dapat menciptakan produk sesuai kebutuhan pasar dengan harga terjangkau. (2). UMKM harusnya menetapkan pangsa pasar, agar dapat menentukan dimana barang barang yang dibutuhkan akan dipasarkan atau dijual (3).Faktor modal, dapat meningkatkan proses produksi, juga bisa digunakan untuk mengembangkan usaha yang akan menghasilkan tambahan laba. (4).Persaingan, hadapilah dengan percaya diri dengan penuh kreativitas dan inovatif sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam produktivitas.

(5).Berikan layanan purna jual, agar konsumen dapat menyampaikan keluhan atau saran guna peningkatan kualitas produk UMKM kita, misalkan saya pelayanan purna jual, seperti perbaikan, perawatan, pengantaran barang, dan pemberian garansi, pemberian hadiah, kampanye, peragaan, dan iklan.

KESIMPULAN

Label kemasan produk merk Afifah, Mekar, Gurih dd, Cie-cie, Bara- bara, Bahek ewaki, Anugerah kite, Amanah, Omega, dan Gemilang dari Kurau Barat telah memenuhi syarat dasar label produk pangan. Pemilihan warna dan gambar latar belakang perlu diperhatikan agar tidak mengganggu keterbacaan informasi label. Beberapa label telah ditambahkan kode batang dan kode QR untuk meningkatkan kemampuan telusur produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Basarah, A. R., Amin, M., Syarif, A. F., & Andriyono, S. (2022, July). Nutritional Fact of Traditional Cracker (Amplang and Getas) from Bangka Belitung. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 1036, No. 1, p. 012037). IOP Publishing.
- Febriani, L., & Saleha, S. (2021). Peran Industri Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan Masyarakat (Studi Pada Industri Rumah Tangga Getas dan Kemplang di Desa Kuarau, Bangka Tengah). *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 7(2), 121-134.
- Ginantaka, A., & Zain, E. R. (2017). Perancangan sistem informasi traceability produk pangan halal UKM unggulan berbasis digital business ecosystem. *Jurnal Agroindustri Halal*, 3(2), 170-182.
- Hastati, D. Y., Nuraeni, A., & Kuntari, W. (2022). Penerapan Kemasan Dan Label Untuk Produk Olahan Singkong Di Kelompok Tani Barokah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 178-183.
- Ismarini, D., Amrullah, M. H., & Pratiwi, I. R. (2022, September). Rancangan Mesin Pemotong Adonan Kerupuk Getas. In Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan (Vol. 2, No. 02, pp. 255-261).
- Izzuddin, A. (2018). Pengaruh label halal, kesadaran halal dan bahan makanan terhadap minat beli makanan kuliner. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 3(2), 100-114.
- Jasjfi, E. F., Armas, A., Wahyuningrum, R. H., Rianingrum, C. J., Gayanti, S. A. P., & Cantika, T. E. (2023). Pengembangan Potensi Desain

- Kemasan Produk Kerupuk Iwung di Marerang Majalengka. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(3), 1445-1452.
- Mahendra, M., Yuniarti, T., Wiryati, G., Syamsudin, S., Maulani, A., & Jumroh, J. (2022, December). Strategi Pemasaran Modern Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Poklahsar Gurih Dd Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional Perikanan Indonesia* (pp. 307-321).
- Pramihapsari, M., & Kaldera, M. P., (2012). Perancangan Labelling Pada Dokumen Menggunakan QR Code. *Jurnal Teknik Komputer*, 20(1), 1.
- Pratama, A., Febrilia, L., & Kurniawan, A. (2023a). Respon Konsumen Terhadap Substitusi Ikan Lele Pada Produk Ampiang Ikan Khas Pulau Bangka. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1147-1153.
- Pratama, A., Febrilia, L., & Tiana, M. (2023b). Proximate Analysis Of "Keraping Malita" Fish Ampiang Which Is Substituted With Catfish. *Journal of Aquatropica Asia*, 8(2), 72-76.
- Putra, I. G. S. E., & Labasariyani, N. L. P. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengolahan Ikan Untuk Ketertelusuran Dengan QR Code. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 4(1).
- Rangkuti, F. (2009). Strategi promosi yng kreatif dan analisis kasus. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian* (27th ed.). Bandung: Alfabeta
- Wijaya, W. A., & Rahayu, W. P. (2014). Pemenuhan regulasi pelabelan produk industri rumah tangga pangan (IRTP) di Bogor. *Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journal of Food Quality*, 1(1), 65-73.